

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis apabila dimanfaatkan untuk usaha pertanian sangat bagus. Pada dasarnya Indonesia terkenal dengan negara yang sangat subur dan sumberdaya alam yang sangat melimpah, serta memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Sektor petanian saat ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dimana sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, yaitu sekitar 88,57% (BPS, 2020), yang berarti sektor pertanian masih mendominasi struktur tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian menjadi pemasok utama bagi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia, serta menunjang kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan berkecukupan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Indonesia dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 total luas lahan persawahan yang ada di Indonesia sekitar 7,46 juta atau 7.463.948 hektar, di mana Jawa Timur sebagai salah satu provinsi penyumbang lahan persawahan terluas yang berkisar 1,2 juta hektar dan disusul oleh provinsi Jawa Tengah seluas 1 juta hektar. Apabila dilihat dari hasil produksi padinya, Jawa Timur masih menjadi provinsi dengan produksi tanaman padi tertinggi di Indonesia. Berikut ini data produksi padi tertinggi di Indonesia.

**Tabel 1.1 Provinsi dengan Produksi Padi Tertinggi di Indonesia**

Provinsi	Produksi/ton		
	2018	2019	2020
Jawa Timur	10.203.213,17	9.580.933,88	9.944.538,26
Jawa Tengah	10.499.588,23	9.655.653,98	9.489.164,62
Jawa Barat	9.647.358,75	9.084.957,22	9.016.772,58

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Menurut Mayrowani (2012), berdasarkan metode budidayanya usahatani padi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usahatani padi organik dan anorganik. Usahatani padi anorganik atau disebut juga pertanian konvensional adalah

usahatani padi yang masih menggunakan bahan-bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimia. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang dapat meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan sehingga dapat menyediakan pangan yang cukup berkualitas dan berkelanjutan untuk menunjang ketahanan pangan lokal, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan petani. Sertifikasi dalam pertanian organik sangat penting karena sebagai bukti bahwa pertanian tersebut sudah benar-benar bebas dari bahan kimia. Dalam meningkatkan perekonomian, maka Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan pertanian organik, karena memiliki banyak sumber daya lahan yang dapat dibuka dalam mengembangkan sistem pertanian organik serta teknologi yang mendukung seperti pembuatan kompos, tanam tanpa olah tanah dan pestisida.

Menurut Direktorat Jendral Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian (Kementan), bahwa beras organik di Indonesia semakin diminati pasar ekspor, sehingga volume ekspor dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2019) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2 Ekspor Beras Organik Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor Beras Organik/ton</b>
2016	81
2018	143
2019	252

Sumber: Kementerian Pertanian, 2020

Kabupaten Jember dan Bondowoso merupakan salah satu produsen penghasil padi organik di Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki lahan pertanian organik khususnya tanaman padi yang telah diakui produk organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS). Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember (2020), lahan padi organik seluas 13,5 ha, sementara lahan padi anorganik seluas 86,5 ha. Produksi padi organik Kabupaten Jember terletak di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe. Hasil produksi padi organik kering sekitar 37,96 ton/ha (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2020).

Pengembangan pertanian organik di Kabupaten Jember bukan murni kesadaran petani setempat tetapi berawal dari program Pemerintah Kabupaten Jember. Pada tahun 2008 merupakan titik awal dari proses pertanian organik di Desa Rowosari ini, Dinas Pertanian memberikan program kepada kelompok tani yang ada di desa setempat untuk mengembangkan pertanian organik. Kelompok tani yang ditunjuk untuk mengkoordinasi dan membawahi petani yang ingin bergabung ke pertanian organik yaitu ada 3 kelompok tani. Kelompok tani yang berhasil mengembangkan pertanian organik sampai sekarang yaitu kelompok tani “Tani Jaya II”, karena 2 kelompok yang lain belum memenuhi syarat lahan untuk pertanian organik sehingga hanya satu yang mendapat sertifikasi organik (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2020).

Kabupaten Jember mempunyai sekitar 1.727 Kelompok Tani (Poktan) yang tersebar diberbagai tempat namun, sampai saat ini hanya memiliki 1 kelompok tani yang berhasil mengembangkan pertanian organik yaitu kelompok “Tani Jaya II” yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe. Saat ini beberapa petani mulai beralih pada padi organik yaitu sekitar 12 petani dan mereka bergabung dalam anggota kelompok tani “Tani Jaya II” (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2020).

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam sistem perekonomian dan pembangunan. Kabupaten Bondowoso menjalankan Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) tahun 2009-2010. Dinas Pertanian Bondowoso pada bulan April 2013 bersama Kelompok Tani Mandiri di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari mendaftar ke LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) dengan lahan seluas 25 Ha. Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari menghasilkan komoditas lokal unggulannya yaitu padi organik yang dipasarkan dalam bentuk beras organik. Kabupaten Bondowoso memiliki luas panen tanaman padi yang cukup luas, yaitu 70.796 Ha pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Bondowoso, 2016), tetapi dari sekian luasnya lahan sawah, 8 tahun terakhir sebagian lahan sudah dikonversikan dari sistem pertanian konvensional ke sistem pertanian padi organik. Salah satu desa yang sangat gencar beralih ke padi organik adalah Desa

Lombok Kulon, alasannya adalah semakin menurunnya hasil pertanian karena pertanian terlalu bergantung pada penggunaan pupuk kimia yang berlebihan sehingga merusak struktur tanah. Petani di Kabupaten Bondowoso sebagian sudah mulai beralih pada pertanian organik hal ini terbukti bahwa terdapat ±13 Kelompok Tani yang tergabung dalam pertanian organik dan terdapat ±100 petani yang telah tersertifikasi organik.

Kaitan kedua daerah tersebut dapat dilihat dari perbedaan motivasi dalam memproduksi padi organik. Produksi padi organik di Kabupaten Jember berawal dari program pemerintah agar petani dapat beralih ke pertanian organik, sedangkan di Kabupaten Bondowoso berawal dari kesadaran para petani konvensional untuk memulai melakukan produksi padi organik.

Menurut Salikin (2003) dalam Permatasari (2018), pertanian berkelanjutan yaitu yang tidak tergantung pada bahan-bahan kimia sintetis merupakan jawaban akibat semakin menurunnya produktivitas pertanian. Pertanian berkelanjutan dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu lama serta memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan. Pada hakikatnya, sistem pertanian yang berkelanjutan yaitu sistem pertanian yang tidak merusak, tidak mengubah, serasi, selaras dan seimbang dengan lingkungan. Pertanian berkelanjutan mempertahankan keragaman hayati, memelihara kesuburan tanah dan kemurnian air, melindungi dan memperbaiki sifat-sifat kimia, fisika dan kualitas biologis tanah, mendaur ulang sumber daya alam dan menghemat energi.

Pengembangan sektor pertanian organik yang terintegrasi dapat dijadikan sebagai strategi untuk membangun potensi sektor pertanian organik. Dengan demikian, aspek-aspek sosial, ekonomi, ekologi, infrastruktur dan teknologi, serta hukum dan kelembagaan dapat diintegrasikan dalam proses pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan. Untuk mengatasi pengelolaan sumber daya pertanian yang semakin mengancam pada aspek-aspek keberlanjutan tersebut, maka penelitian ini mencoba mencari salah satu arah solusinya, yaitu dengan merumuskan model dan skenario kebijakan pengembangan sektor pertanian berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi kondisi status keberlanjutan usahatani padi organik, 2) merumuskan model dan skenario

pengembangan keberlanjutan usahatani padi organik di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

Target yang akan dicapai dalam penelitian ini yang ditargetkan yaitu untuk mengetahui status berkelanjutan khususnya pada usahatani padi organik. Hasil yang ditargetkan lebih lanjut adalah suatu kondisi pada sektor pertanian organik yang meningkat secara berkelanjutan di Kabupaten Jember dan Bondowoso. Berdasarkan fenomena masalah yang ada tersebut maka dirancang tahapan metode penelitian sebagai berikut: 1) mendeteksi tingkat keberlanjutan usahatani padi organik, 2) penyusunan model kebijakan menggunakan analisis prospektif, 3) membangun skenario strategis model pengelolaan sektor pertanian berkelanjutan.

Pengetahuan serta kesadaran petani tentang keberlanjutan usahatani padi organik menjadikan pertumbuhan pertanian organik semakin meningkat, oleh karena itu penelitian tentang keberlanjutan usahatani padi organik penting dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui status keberlanjutan usahatani padi organik dan atribut-atribut yang mempengaruhinya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan usahatani padi organik di Kabupaten Jember dan Bondowoso. Pada penjelasan diatas maka dapat didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Ristianingrum *et al.*, 2016), yang menyatakan bahwa kurang keberlanjutan usahatani padi organik diakibatkan oleh seluruh dimensi tersebut yaitu dimensi ekologi, ekonomi, sosial, infrastruktur dan teknologi, serta kelembagaan. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan petani, belum adanya kebijakan dan dukungan infrastruktur karena masih adanya kekhawatiran terjadinya penurunan produksi padi, serta akses pasar yang menjadikan usahatani padi organik kurang berkelanjutan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu kesadaran tentang pentingnya usahatani padi organik.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, analisis status keberlanjutan pada usahatani organik yang ditinjau dari berbagai aspek dimensi keberlanjutan seperti dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi teknologi, dan dimensi kelembagaan yang perlu dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan kedua daerah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi status keberlanjutan usahatani padi organik di Kabupaten Jember dan Bondowoso ?
2. Bagaimana model dan skenario pengembangan keberlanjutan usahatani padi organik di Kabupaten Jember dan Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi status keberlanjutan usahatani padi organik di Kabupaten Jember dan Bondowoso.
2. Menerapkan model dan skenario pengembangan keberlanjutan usahatani padi organik di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademik, sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian ilmu pengembangan keberlanjutan di sektor pertanian organik.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Jember dan Bondowoso, sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pertanian organik dan pengembangan padi organik.
3. Bagi Petani sebagai pengetahuan tentang sistem pertanian organik, sehingga petani yang belum menerapkan pertanian organik dapat menerapkannya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan pada usahatani padi organik, Kabupaten Jember dan Bondowoso. Aspek yang dikaji yaitu, keberlanjutan usahatani padi organik.
2. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengembangkan sektor pertanian organik dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Jember dan Bondowoso, serta dapat memberikan informasi terhadap pemerintah daerah Kabupaten Jember untuk dapat memutuskan kebijakan dalam pengembangan keberlanjutan usahatani padi organik yang tepat, sehingga kebijakan yang dihasilkan pun dapat diterima oleh seluruh masyarakat dan pihak-pihak yang bersangkutan.